

Community Radio-based Blended Learning Model

Muchlas

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas 9, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta 55166

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah memberikan perubahan yang sangat signifikan di berbagai bidang, salah satunya di bidang pembelajaran. Terdapat sejumlah alternatif pembelajaran yang ditawarkan oleh para pendidik, yang mana sebahagian besar berfokus pada pembelajaran daring. Pembelajaran daring disini membutuhkan berbagai sarana dan prasarana pendukung dengan Internet sebagai basis dari sistem pembelajaran tersebut. Paket data internet menjadi salah satu unsur penting dalam sistem pembelajaran yang banyak ditawarkan oleh para pendidik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak daerah di Indonesia yang belum memiliki akses internet, sehingga sistem pembelajaran daring ini, menjadi sesuatu yang baru bagi mereka dan sangat sulit untuk diimplementasikan, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di daerah tersebut. Untuk itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran alternatif yang mampu menjangkau daerah-daerah tersebut, yang mana belum memiliki akses internet di dalamnya.

Definisi

Community Radio-based Blended Learning Model merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui konten materi yang terintegrasi dan petunjuk yang disampaikan melalui jaringan radio komunitas dengan kendali mandiri terhadap urutan tahapan belajar, lokasi belajar, dan waktu belajar. Adapun konten materi dan petunjuk pembelajaran disampaikan secara berkala dengan menggunakan jaringan radio komunitas, yang mana setiap rombongan belajar hanya membutuhkan radio dengan frekuensi yang telah disiapkan. Selanjutnya, materi yang akan disampaikan bisa dalam bentuk rekaman audio yang diputar kembali atau dilakukan secara live, dengan proses pembelajaran secara satu arah maupun dua arah.

Novelty Ide

Model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi dalam kegiatan pembelajaran di era pandemi ini sekarang ini. Model pembelajaran ini menggunakan fasilitas radio komunitas yang dibangun di daerah 3T dengan prototipe awal diimplementasikan di daerah Bawean. Model pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran secara offline dan pembelajaran secara online, yang bukan berbasis Internet, namun berbasis jaringan radio, sehingga tidak membutuhkan jaringan internet yang biasanya menjadi kendala utama untuk daerah 3T. Hal inilah yang menjadi kebaruan dari model blended learning ini.